

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, kancah perpolitikan dunia tengah ramai dengan sorotan setelah adanya konflik yang melibatkan dua negara di Benua Eropa, yaitu konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia. Dikutip dari CNN Indonesia (2022), Konflik bersenjata yang terjadi antara Ukraina dan Rusia dimulai dari deklarasi Presiden Rusia, Vladimir Putin, untuk menjalankan “Operasi Militer Khusus” di wilayah Ukraina pada 24 Februari 2022. Walaupun demikian, konflik antara Rusia dan Ukraina telah berlangsung sejak lama. Maulida (2021) menyatakan bahwa akar mula konflik ini terjadi karena permasalahan ekonomi Ukraina yang memicu Revolusi Euromaidan pada tahun 2014 yang menggulingkan kekuasaan presiden Ukraina yang pro dengan Rusia. Adanya kekosongan politik ini dimanfaatkan oleh Rusia untuk mengambil alih wilayah Krimea pada 4 Maret 2014 yang kemudian meluas setelah meningkatnya sentimen pro Eropa pasca revolusi 2014 dan munculnya gerakan separatis di Ukraina Timur yang pro Rusia (Maulida, 2021). Maka, dapat terlihat bahwa konflik yang terjadi pada tahun 2022 merupakan puncak dari permasalahan politik Rusia dan Ukraina.

Dalam perjalanannya, konflik Ukraina-Rusia telah berkembang menjadi suatu eskalasi konflik yang berkepanjangan. Dikutip dari Al Jazeera (2022), pecahnya konfrontasi bersenjata dalam konflik Ukraina-Rusia telah dimulai dari serangan militer Rusia pada berbagai infrastruktur penting militer dan kontak senjata di wilayah perbatasan Ukraina-Rusia dan Ukraina-Belarusia. Walaupun begitu, banyak sumber media yang menyatakan bahwa konflik Ukraina-Rusia pada 2022 ini bukanlah suatu invasi, melainkan suatu operasi khusus yang dilakukan oleh Rusia, sehingga menarik untuk melihat bagaimana perkembangan media dalam memberitakan konflik Ukraina-Rusia (Bisri et al, 2022). Saat ini, puncak dari konflik Ukraina-Rusia telah berlangsung selama satu tahun. Akan tetapi konflik diperkirakan akan terus berlangsung seiring dengan prioritas Rusia dalam melindungi kepentingan negara dan Ukraina yang ingin mempertahankan kedaulatan (Al Jazeera, 2023). Dengan kemungkinan terus berlangsungnya konflik, diperkirakan negara-negara di seluruh dunia terutama negara-negara Eropa akan jatuh dalam krisis (Sawal et al, 2022). Hal ini tentunya telah

menjadikan konflik Ukraina-Rusia sebagai salah satu krisis internasional terburuk di era modern saat ini.

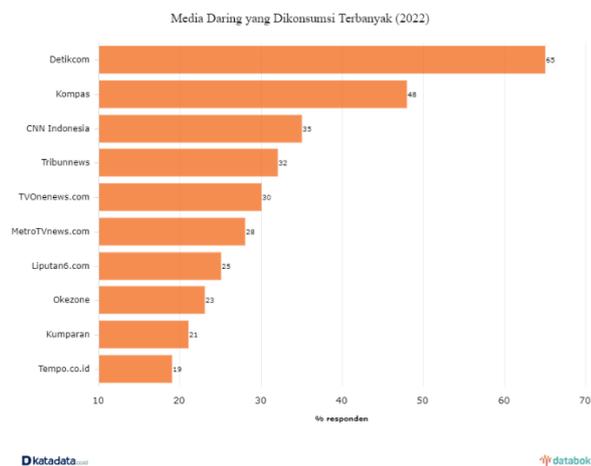
Permasalahan geopolitik Ukraina dan Rusia menjadi lebih relevan melalui banyak kajian, salah satunya adalah kajian media. Dalam aspek sudut pandang pemberitaan media, beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan fenomena baru dalam konflik ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2022) menemukan bahwa konferensi pers mengenai perkembangan konflik Ukraina-Rusia yang dilakukan oleh negara-negara NATO memiliki strategi penyampaian linguistik yang bersifat persuasif dan informatif yang kemudian dapat dinilai sebagai usaha NATO dalam mempengaruhi publik untuk berpartisipasi dalam memperhatikan konflik yang sedang terjadi. Disisi lainnya, Nathanael et al (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pemberitaan media Tiongkok seperti Xinhua News dalam melihat konflik Ukraina-Rusia didominasi dari sisi upaya misi perdamaian yang dilakukan oleh Rusia dalam kampanye militer di Ukraina yang dapat dipahami karena adanya hubungan bilateral antara Tiongkok dan Rusia. Dari kedua studi tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan cara peliputan konflik Ukraina-Rusia pada media negara-negara NATO dan media Tiongkok.

Fenomena pemberitaan konflik Ukraina-Rusia juga dapat dilihat secara lebih lanjut dalam penelitian lainnya. Osmundsen et al (2022) menemukan fenomena bahwa persepsi konflik ditengah masyarakat dapat terbentuk dari adanya kesenjangan sosial, kondisi geopolitik yang sulit diubah, dan eksposur media dengan berbagai kepentingan politik. Lebih lanjut dalam studi yang dilakukan oleh Osmundsen et al (2022), pemberitaan konflik yang tersebar di Ukraina telah berperan besar dalam membentuk pandangan nasionalistik dan solidaritas masyarakat. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Springer et al (2022) menemukan bahwa pemberitaan media di Swedia dalam melihat konflik Ukraina-Rusia didominasi dari narasi opini pribadi jurnalis yang diberikan tajuk sebagai “komentar” atau “analisis”. Lebih lanjut, menurut Nygren et al (dalam Springer et al, 2022) Pola penulisan pemberitaan ini menjadi fenomena dalam kondisi konflik karena objektivitas jurnalistik akan berubah dan masyarakat memiliki persepsi yang sama untuk menghadapi “musuh bersama”. Dari fenomena tersebut, perbedaan cara peliputan pemberitaan konflik dapat memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sebagai konsumen media.

Fenomena media dalam pemberitaan konflik telah terjadi pada peristiwa konflik terdahulu. Seperti yang ditemukan pada surat kabar di Yunani dalam memberitakan konflik Ukraina-Rusia sebelum terjadinya invasi dan saat invasi berlangsung. Papanikos (2022) menemukan bahwa surat kabar Yunani yang cenderung konservatif membatasi pemberitaan konflik Ukraina-Rusia untuk menjaga hubungan Yunani dan Rusia, serta media yang menyuarakan politik kiri menggunakan narasi yang keras dalam konflik Ukraina-Rusia. Penelitian ini menandakan adanya perbedaan cara media membentuk narasi, dimana setelah konflik bersenjata terjadi kedua jenis surat kabar sama-sama menyayangkan konflik yang terjadi (Papanikos, 2022). Sementara jika melihat sedikit pada fenomena terdahulu, Wahyuni dan Utomo (2020) menemukan bahwa media Al-Jazeera juga merubah strategi peliputan sebelum dan sesudah terjadinya Konflik Mesir tahun 2013. sebelumnya media Al-Jazeera hanya berfokus pada peliputan isu yang menjangkau wilayah semenanjung Arab, dan setelah terjadinya Konflik Mesir, Al-Jazeera merubah strateginya untuk menampilkan citra media progresif dan berperan sebagai mediator. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat terlihat bahwa media dapat merubah cara peliputan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu dengan menyesuaikan fenomena yang ada.

Dalam pemberitaan konflik internasional seperti konflik Ukraina-Rusia, terdapat fenomena yang dialami oleh media internasional dalam memberitakan konflik. Menurut Azhar (2022) dalam komunikasi internasional, media massa memiliki peran sebagai investigator yang memberikan perspektif dan informasi terbaru bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Walaupun begitu, peran media massa dalam komunikasi internasional juga memiliki permasalahannya tersendiri yang sulit untuk dihindarkan. Saat ini, tendensi media internasional berada pada tumpuan kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat karena mampu menyuarakan suara rakyat, akan tetapi media internasional dapat terpengaruh oleh kondisi dan kepentingan tempat media tersebut bernaung (Azhar, 2022). Hal ini menyiratkan bahwa media internasional mampu terbentur antara mengikuti kepentingan untuk menyuarakan suara masyarakat sebagai kekuatan media, dengan mengikuti kepentingan yang dimiliki oleh pemilik dan lokasi media tersebut berasal. Tentunya, akan menjadi menarik untuk melihat bagaimana media internasional di Indonesia dalam menggambarkan konflik Ukraina-Rusia dalam pemberitaannya.

Salah satu media internasional yang saat ini sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah CNN Indonesia. Media CNN Indonesia memiliki berbagai saluran baik secara *online* maupun *offline* melalui siaran televisi. Sebagai media internasional yang signifikan, media *online* CNN Indonesia telah menjadi salah satu media *online* utama yang memiliki banyak pembaca di Indonesia. Dikutip dari Katadata (2022) berdasarkan rilis terbaru dari Reuters Institute, masyarakat Indonesia telah menjadikan media *online* sebagai sumber informasi utama dengan persentase pembaca hingga 88%. Lebih lanjut, studi yang sama menemukan bahwa CNN Indonesia menempati urutan ketiga sebagai media *online* yang paling sering dikonsumsi oleh responden yang berasal dari kalangan pembaca media *online*, setelah Detik.com dan Kompas (Katadata, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa adanya signifikansi media CNN Indonesia ditengah audiensnya.



**Gambar 1.1 Grafik Media *Online* yang Dikonsumsi Terbanyak di Indonesia**

Sumber: Katadata.co.id, 16 Juni 2022

Dalam konflik Ukraina-Rusia, CNN Indonesia telah secara aktif memberikan berbagai tajuk pemberitaan konflik Ukraina-Rusia, seperti dalam contoh kasus pemberitaan pertama, CNN Indonesia (2022) merilis pemberitaan dengan tajuk “Ukraina: Rusia Mulai Invasi Skala Besar”. Dalam pemberitaan tersebut, Menteri Luar Negeri Ukraina, Dmytro Kuleba, menuduh Rusia sudah menjalankan invasi ke Ukraina.

### Ukraina: Rusia Mulai Invasi Skala Besar

pern | CNN Indonesia  
Kamis, 24 Feb 2022 12:08 WIB  
Bagikan:  



**Gambar 1.2 Contoh Kasus Pertama Pemberitaan CNN Indonesia**

Sumber: CNN Indonesia, 24 Februari 2022

Dan pada contoh kasus pemberitaan lainnya, CNN Indonesia (2022) merilis pemberitaan yang bertajuk “Presiden Ukraina Ungkap Rusia Mendekati Genosida, Bunuh Anak-Anak”. Dalam pemberitaan tersebut, Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky menyerukan dunia untuk mendukung pencabutan hak veto Rusia dalam Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hal ini menyusul konflik antara dua negara dan adanya upaya yang dinilai oleh Zelensky sebagai upaya mendekati genosida dan membunuh anak-anak secara perlahan.

### Presiden Ukraina Ungkap Rusia Mendekati Genosida, Bunuh Anak-anak

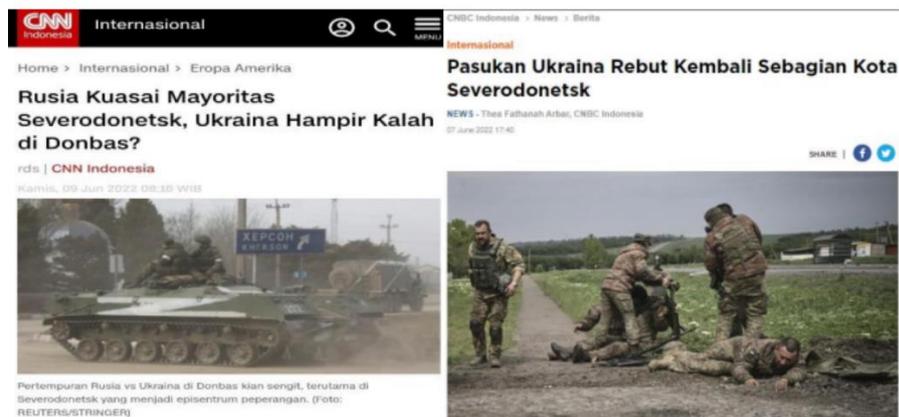
CNN Indonesia  
Minggu, 27 Feb 2022 19:07 WIB  
Bagikan:  



**Gambar 1.3 Contoh Kasus Kedua Pemberitaan CNN Indonesia**

Sumber: CNN Indonesia, 27 Februari 2022

Pemberitaan konflik Ukraina-Rusia pada media internasional di Indonesia telah memunculkan kajian dan temuan fenomena baru yang menarik untuk dilihat secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Bisri et al (2022) menemukan adanya perbedaan *framing* dalam pemberitaan konflik Ukraina-Rusia pada media CNN Indonesia dan CNBC Indonesia. Secara umum keduanya memiliki struktur pemberitaan yang sama dan sebanding. Akan tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam memilih redaksi kata dan gaya penulisan berita yang dapat tergambarkan dalam judul dengan topik yang sama sebagaimana gambar berikut.



**Gambar 1.4 Perbandingan Judul Pemberitaan Konflik Ukraina-Rusia pada Media Online CNN Indonesia dan CNBC Indonesia**

Sumber: Bisri et al, 2022

Tentunya berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dilihat sebagai adanya agenda media dalam pemberitaan konflik Ukraina-Rusia. Menurut Nasionalita (2014), Media dapat memberikan atensi yang berbeda di setiap isu atau peristiwa dan menyematkannya dalam benak publik. Media juga dapat mengemas suatu informasi dengan cara menggambarkan peristiwa yang mempengaruhi dan memaksa konsumen media untuk mengartikan suatu kejadian dengan cara tertentu atau yang disebut sebagai *media framing* (West dan Turner, 2017). Agenda media sendiri telah dilihat sebagai jawaban dari tantangan terbaru ditengah persaingan antar media, yaitu tantangan dalam cara mengemas pemberitaan agar selaras dengan agenda yang ingin dibawakan oleh entitas sesuai dengan prinsip dan ideologinya (Kurniawan dan Irwansyah, 2021), Media juga dapat memberikan atensi yang berbeda di setiap isu atau peristiwa dan menyematkannya dalam benak publik (Nasionalita, 2014). Sehingga, jika kembali merunut pada pemaparan fenomena yang ada, dapat dilihat bahwa media internasional memiliki agenda medianya tersendiri saat melihat fenomena konflik internasional yang berlangsung.

Setelah ditemukannya identifikasi fenomena pemberitaan konflik Ukraina-Rusia yang terjadi saat ini, peneliti tertarik untuk menganalisis agenda media yang terjadi pada pemberitaan konflik Ukraina-Rusia. Penelitian terdahulu telah menemukan fakta bahwa narasi berita dapat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Peneliti berasumsi bahwa terdapat agenda media yang dimiliki oleh media internasional. Dengan dihubungkannya asumsi dengan fenomena konflik Ukraina-

Rusia dan media *online* CNN Indonesia. Sehingga, peneliti mengangkat judul “Analisis Isi Pemberitaan Konflik Ukraina-Rusia pada Media *Online* CNN Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis isi pemberitaan konflik Ukraina-Rusia pada media *online* CNN Indonesia sebagai media internasional yang berpengaruh di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. RQ1: Bagaimana media *online* CNN Indonesia memberitakan konflik Ukraina-Rusia dalam pemberitaannya sebelum konflik bersenjata dimulai?
- b. RQ2: Bagaimana media *online* CNN Indonesia memberitakan konflik Ukraina-Rusia dalam pemberitaannya setelah konflik bersenjata dimulai?
- c. RQ3: Apa perbedaan pemberitaan konflik Ukraina-Rusia pada media *online* CNN Indonesia dalam periode waktu sebelum dan sesudah konflik bersenjata dimulai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penggambaran konflik Ukraina-Rusia pada media *online* CNN Indonesia sebelum konflik bersenjata dimulai.
- b. Mengetahui penggambaran konflik Ukraina-Rusia pada media *online* CNN Indonesia setelah konflik bersenjata dimulai.
- c. Mengidentifikasi perbedaan pemberitaan konflik Ukraina-Rusia pada media *online* CNN Indonesia dalam periode waktu sebelum dan sesudah konflik bersenjata dimulai.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang komunikasi media, khususnya pada topik yang

berkaitan dengan analisis isi pemberitaan. Beberapa hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Kegunaan praktis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberikan sisi pengetahuan baru terkait dengan analisis isi pemberitaan bagi seluruh pembaca.

### 1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Adapun waktu dan periode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan antara bulan Oktober 2022 hingga Mei 2023. Seluruh pelaksanaan penelitian telah dipaparkan secara rinci melalui tabel berikut.

**TABEL 1.1**

**TABEL WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN**

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023
1	Penelitian Pendahuluan								
2	Penyusunan BAB 1								
3.	Penyusunan BAB 2								
4.	Penyusunan BAB 3								
5.	Seminar Proposal								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Pengelolaan Data								
8.	Penyusunan BAB 4								
9.	Penyusunan BAB 5								
6	Ujian Skripsi								

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

#### 1.2 Identifikasi Masalah

#### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.5 Waktu dan Periode Penelitian

#### 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Rangkuman Teori

##### 2.1.1 Komunikasi Massa

##### 2.1.2 Pemberitaan Konflik

##### 2.1.3 Konflik Ukraina-Rusia

##### 2.1.4 Media Internasional dan Konflik Internasional

##### 2.1.5 Teori *Agenda Setting*

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

#### 2.3 Kerangka Pemikiran

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Paradigma Penelitian

#### 3.2 Jenis Penelitian

#### 3.3 Metode Penelitian

#### 3.4 Populasi dan Sampel

- 3.4.1 Populasi
- 3.4.2 Sampel
- 3.5 Unit Analisis
- 3.6 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran
  - 3.6.1 Operasionalisasi Variabel
  - 3.6.2 Skala Pengukuran
- 3.7 Pengumpulan Data
  - 3.7.1 Data Primer
  - 3.7.2 Data Sekunder
- 3.8 Tahapan Penelitian
- 3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas
  - 3.9.1 Uji Validitas
  - 3.9.2 Uji Reliabilitas
- 3.10 Teknik Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Karakteristik Objek dan Subjek Penelitian
- 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Antar *Coder*
- 4.3 Hasil Penelitian
  - 4.3.1 Pemberitaan Konflik Ukraina-Rusia pada Media *Online* CNN Indonesia Sebelum Konflik Bersenjata Dimulai
  - 4.3.2 Pemberitaan Konflik Ukraina-Rusia pada Media *Online* CNN Indonesia Setelah Konflik Bersenjata Dimulai
  - 4.3.3 Perbandingan Pemberitaan Konflik Ukraina-Rusia pada Media *Online* CNN Indonesia Sebelum dan Sesudah Konflik Bersenjata Dimulai

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

5.2.2 Saran Praktis

DAFTAR PUSTAKA